

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan peneliti akan membahas secara komprehensif tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran gereja di dunia melekat dengan maksud Allah yakni aktif melaksanakan karya penyelamatan yang telah dikerjakan Allah melalui Putra Tunggal-Nya. Penerima pertama tugas tersebut adalah gereja, baik dalam pengertian orangnya atau pribadi orang percaya maupun organisasi gereja. Sebagai penerima mandat maha penting, yakni tugas penyelamatan umat manusia dan pemulihan ciptaan Tuhan lainnya, maka tidak ada pilihan lain bagi gereja kecuali ia harus memastikan dapat bekerja sesuai dengan standard operating procedure (SOP) yang telah ditetapkan oleh Allah sendiri di dalam Alkitab. Bagi orang Kristen, Alkitab bersifat absolut untuk dijadikan sebagai pedoman dan penuntun dalam menjalani seluruh tugas kehidupannya di dunia ini.

Secara prinsip gereja berdimensi ganda, yakni di satu sisi sebagai lembaga ilahi dan di sisi lain sebagai lembaga insani. Dikatakan sebagai lembaga ilahi karena terkait dengan tugas khususnya di bidang pelayanan spiritual

(kerohanian). Gereja menjadi alat yang Tuhan pakai untuk menyatakan kehendak-Nya ditengah-tengah dunia ini, khususnya yang menyangkut pemberitaan penyelamatan yang berpusat pada Yesus Kristus. Hanya ada satu kebenaran bagi keselamatan yaitu Tuhan sendiri yang mengambil inisiatif untuk menyelamatkan manusia. Karya Tuhan sebagai Penyelamat umat-Nya dapat dilihat dari Karya-Nya melalui Putra Tunggal-Nya untuk memperbaiki hubungan antara manusia dengan Tuhan. Karya-Nya melalui Roh Kudus juga sangat penting dalam proses pendewasaan manusia setelah menerima keselamatan yang diperoleh melalui Putra Tunggal-Nya.

Gereja sebagai lembaga insani terkait dengan kumpulan orang percaya. Arrington mengatakan bahwa “ Di dalam gereja, firman Tuhan diberitakan dan diterima dengan iman” (Arrington 2015, 149). Kumpulan orang percaya dilembagakan oleh undang-undang sehingga gereja sebagai organisasi sosial yang berkenaan dengan masyarakat. Lembaga ini dibangun diatas visi dan misi yang jelas, memiliki aturan, doktrin, tata kelola, pelayanan, dan tatanan organisasi.

Salah satu unsur penting yang perlu mendapat perhatian gereja adalah berkaitan dengan tata kelola yang baik dan tepat guna. Tata kelola yang baik terhadap keuangan gereja, pelayanan gerejawi dan sumber daya manusia akan membawa manfaat yang besar bagi gereja dan jemaat. Sebaliknya tata kelola yang tidak baik, maka akan menimbulkan masalah dan konflik internal yang

dapat merusak dan memecah belah persekutuan jemaat. Terlebih tata kelola keuangan gereja yang tidak baik dan tidak transparan akan menimbulkan penyalahgunaan dana dan aset-aset gereja.

Pada tanggal 11 Maret 2011 redaksi media online Kompas.com memuat berita tentang dugaan penyelewengan dana gereja. Pada kasus ini jemaat mencurigai adanya penyalahgunaan dana gereja yang dilakukan oleh pengelola gereja (Faizal, 2013). Pada tanggal 26 Juli 2019 redaksi media online Tirto.id menerbitkan pemberitaan Jeirry Sumampow, selaku Kepala Humas Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia bahwa gereja sebagai tempat pencucian uang (Kresna, 2019). Penyalahgunaan dana ini akan berdampak pada eksistensi dan kesehatan gereja, baik dalam bidang pengajaran dan maupun organisasi. Gereja diharapkan mampu melakukan tindakan pencegahan, perbaikan dan mengimbangi perubahan zaman agar terhindar dari masalah. Untuk menghindari hal-hal tersebut maka gereja perlu menerapkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*).

Di beberapa gereja di Jakarta Timur terdapat adanya indikasi buruknya tata kelola gereja. Indikasi ini dapat terlihat dalam kepengurusan gereja. Pengurus mempunyai tugas yang saling tumpang tindih. Tumpang tindih tugas akan menimbulkan ketidak jelasan tanggung jawab dan terlebih akan menimbulkan kegaduhan antar pengurus.

Indikasi juga terlihat dalam pelaporan keuangan gereja. Dana dan keuangan gereja yang terkumpul dari jemaat harus dilaporkan secara bertanggung jawab dan seimbang, tetapi gereja hanya menyusun laporan secara tertutup. Publikasi laporan aset dan dana keuangan gereja ini sulit diakses jemaat.

Indikasi juga akan terlihat dari pemberitaan Firman Tuhan. Gereja yang sering mengundang pengkhotbah dari luar gereja lokal, akan sulit mengontrol ajaran dan arah tujuan dari visi misi gereja.

Oleh karena itu peneliti terpanggil untuk melakukan penelitian ini di gereja GBI Filemon dan GBI Kampung Sawah, sebagai obyek penelitian kesehatan gereja dengan penerapan *good governance*. Prinsip tata kelola yang baik merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesehatan suatu gereja. Melalui penelitian tata kelola gereja ini dapat diketahui kondisi kesehatan gereja.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena yang sering terjadi sebagai berikut:

Penerapan tata kelola yang baik / *Good Governance* di gereja (GBI Filemon dan GBI Kampung Sawah yang berlokasi di Jakarta Timur) dalam meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan jemaat di era postmodern.

C. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian dalam tesis ini adalah:

1. Apakah relasi tata kelola yang baik / *Good Governance* di gereja lokal GBI (GBI Filemon dan GBI Kampung Sawah) di Jakarta Timur dalam meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan jemaat di era postmodern?
2. Bagaimana tata kelola yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan jemaat gereja di era postmodern?

D. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian dalam tesis ini adalah :

1. Mengetahui relasi tata kelola yang baik / *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai indikator kesehatan gereja lokal GBI di era postmodern (GBI Filemon dan GBI Kampung Sawah) di Jakarta Timur.
2. Mengetahui tata kelola yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan jemaat gereja di era postmodern.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas , maka manfaat penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan literatur berbasis penelitian terkait penerapan tata kelola yang baik / *Good Governance* yang menjadi indikator kesehatan gereja pada saat ini dan khususnya untuk Gereja – gereja GBI .
- b. Memberikan pemahaman bahwa sangat penting bagi pemangku kepentingan gereja dalam penerapan tata kelola yang baik / *Good Governance* .

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi pribadi.
Membekali diri dengan *guideline* agar tidak salah dalam mengaktualisasi sebagai pelayan Tuhan dengan kebenaran firman Tuhan dan dapat menjadi terang dan garam dalam masyarakat.
- b. Manfaat bagi Institusional STT Bethel Indonesia
Menyumbangkan buah pemikiran yang bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, sehingga dapat menambah teori-teori baru terhadap sebuah penelitian khususnya dalam mengedukasi hasil tesis yang

mengangkat tema kesehatan gereja di era postmodern.

c. Manfaat bagi gereja Bethel Indonesia (GBI)

Dapat digunakan sebagai rujukan bagi Gereja Bethel Indonesia dalam mempersiapkan pelayan-pelayan gereja yang bermoral yang dilandasi ketulusan, kejujuran dan takut akan Tuhan.

d. Manfaat bagi hamba Tuhan

Pendeta dan penginjil akan lebih memahami arti tata kelola yang baik / *Good Corporate Governancé* (GCG) sebuah gereja yang sehat di era postmodern.

e. Manfaat bagi umat Kristiani.

Sebagai guideline pelayanan bagi umat Kristiani yang berkeinginan terjun langsung dalam dunia pelayanan gereja yang memiliki karakter Kristus.

